



Peran Pembelajaran IPS dalam Menumbuhkan Kesadaran Lingkungan Siswa Sekolah Dasar

Gayuh Aroyani¹

¹Program Studi Tadris IPS, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kudus, Indonesia

e-mail: gayuharoyani9@gmail.com

Article Info

Article history:

Received May 08, 2026

Revised June 01, 2026

Accepted June 03, 2026

Keywords:

Social Studies Learning,
Environmental Awareness,
Elementary School,
Environmental Education,
Student Character.

ABSTRACT

The background of this research is based on the increasing environmental problems that require attention from an early age through education. This study aims to analyze the role of Social Studies (IPS) learning in fostering environmental awareness in elementary school students. The method used is a literature study by analyzing various relevant journals and scientific literature. The review results indicate that IPS learning plays a strategic role through the integration of environmental material, the application of environmentally-based learning methods, as well as the formation of attitudes and behaviors that care for the environment. The research results show that IPS learning plays an important role in increasing environmental awareness among elementary school students through the integration of environmental material in learning. Methods such as project-based learning, outdoor learning, and utilizing the environment as a learning resource have been proven effective in improving students' understanding and engagement. In addition, social studies learning also helps shape students' character to be responsible and aware. Thus, social studies learning can be an effective means of instilling environmental awareness from an early age. This research is expected to serve as a reference for teachers in developing innovative, contextual, and environmentally-based social studies learning so that environmental awareness can develop optimally.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received May 08, 2026

Revised June 01, 2026

Accepted June 03, 2026

Keywords:

Pembelajaran IPS, Kesadaran
Lingkungan, Sekolah Dasar,
Pendidikan Lingkungan,
Karakter Siswa.

ABSTRACT

Latar belakang penelitian ini didasarkan pada meningkatnya permasalahan lingkungan yang memerlukan perhatian sejak usia dini melalui pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan pada siswa sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan menganalisis berbagai jurnal dan literatur ilmiah yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran IPS memiliki peran strategis melalui integrasi materi lingkungan, penerapan metode pembelajaran berbasis lingkungan, serta pembentukan sikap dan perilaku peduli lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IPS berperan penting dalam meningkatkan kesadaran lingkungan siswa sekolah dasar melalui integrasi materi lingkungan dalam pembelajaran. Metode seperti pembelajaran berbasis proyek, *outdoor learning*, dan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar terbukti efektif meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa. Selain itu, pembelajaran IPS juga membantu membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab dan memiliki kesadaran. Dengan demikian, pembelajaran IPS dapat menjadi sarana yang efektif dalam



menanamkan kepedulian lingkungan sejak dini. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran IPS yang inovatif, kontekstual dan berbasis lingkungan agar kesadaran lingkungan dapat berkembang secara optimal.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Gayuh Aroyani¹

Program Studi Tadris IPS, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kudus, Indonesia

e-mail: gayuharoyani9@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kesadaran peserta didik sejak usia dini, terutama dalam menghadapi berbagai permasalahan lingkungan yang semakin kompleks di era modern. Kerusakan lingkungan seperti pencemaran, penumpukan sampah, dan eksploitasi sumber daya alam menjadi tantangan global yang harus diatasi melalui pendidikan. Oleh karena itu, sekolah dasar menjadi tahap awal yang strategis dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan kepada siswa. Salah satu mata pelajaran yang memiliki potensi besar dalam hal ini adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS tidak hanya mempelajari aspek sosial, tetapi juga hubungan manusia dengan lingkungan alam. Dengan demikian, pembelajaran IPS dapat menjadi sarana efektif untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan sejak dini. (Sari, 2023)

Kesadaran lingkungan merupakan bagian dari pendidikan karakter yang harus dikembangkan secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki kesadaran lingkungan akan menunjukkan perilaku peduli terhadap kebersihan, kelestarian alam, dan penggunaan sumber daya secara bijak. Namun, dalam praktiknya, masih banyak siswa yang kurang memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Hal ini disebabkan oleh kurangnya integrasi nilai-nilai lingkungan dalam pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu mengaitkan materi dengan kondisi nyata di lingkungan siswa. Dengan cara ini, siswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian menunjukkan bahwa kesadaran lingkungan dapat dibentuk melalui pembelajaran yang kontekstual dan bermakna.

Pembelajaran IPS memiliki karakteristik yang kontekstual dan dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga sangat relevan untuk menanamkan nilai-nilai lingkungan. Materi IPS mencakup interaksi manusia dengan lingkungan, pemanfaatan sumber daya alam, serta dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan. Hal ini memberikan peluang bagi guru untuk mengintegrasikan pendidikan lingkungan dalam proses pembelajaran. Selain itu, IPS juga menekankan pada pembentukan sikap sosial dan tanggung jawab sebagai warga negara. Dengan demikian, siswa dapat memahami pentingnya menjaga lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab sosial. Integrasi ini dapat membantu siswa mengembangkan sikap peduli lingkungan secara menyeluruh. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IPS memiliki potensi besar dalam membentuk karakter dan kesadaran lingkungan siswa.

Pentingnya pendidikan lingkungan sejak dini tidak dapat dipisahkan dari upaya membangun generasi yang peduli terhadap keberlanjutan lingkungan. Anak-anak sekolah dasar berada pada tahap perkembangan yang sangat penting dalam pembentukan sikap dan nilai. Oleh karena itu, pembelajaran yang diberikan pada tahap ini akan sangat berpengaruh terhadap



perilaku mereka di masa depan. Pendidikan lingkungan bertujuan untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang mendukung pelestarian lingkungan. Selain itu, pendidikan ini juga mendorong siswa untuk berperan aktif dalam menjaga lingkungan. Dengan demikian, pendidikan lingkungan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan lingkungan yang bersifat holistik dan mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor .

Dalam implementasinya, pembelajaran IPS seringkali masih bersifat teoritis dan kurang mengaitkan materi dengan kondisi nyata di lingkungan siswa. Hal ini menyebabkan siswa kurang memahami relevansi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, pembelajaran menjadi kurang bermakna dan tidak mampu membentuk kesadaran lingkungan secara optimal. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan inovasi dalam metode dan strategi pembelajaran. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan adalah memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Dengan demikian, siswa dapat belajar secara langsung dari pengalaman nyata. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap lingkungan .

Metode pembelajaran yang inovatif seperti pembelajaran berbasis proyek, studi lapangan, dan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Melalui metode ini, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga aktif dalam mencari dan mengolah informasi. Kegiatan seperti observasi lingkungan, pengelolaan sampah, dan penanaman tanaman dapat menjadi bagian dari pembelajaran IPS. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang menarik juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan keterlibatan aktif, siswa akan lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai lingkungan. Hal ini akan berdampak pada perubahan sikap dan perilaku siswa. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam merancang pembelajaran yang efektif dan inovatif.

Peran guru dalam pembelajaran IPS sangat menentukan keberhasilan dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator. Guru harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan dalam setiap kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru juga harus memberikan contoh perilaku yang mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan. Dengan demikian, siswa dapat meniru dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Peran guru yang aktif dan kreatif akan membantu menciptakan pembelajaran yang bermakna. Hal ini sejalan dengan pentingnya kompetensi guru dalam mengembangkan pembelajaran IPS yang efektif. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS memiliki peran strategis dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan siswa sekolah dasar. Integrasi materi lingkungan, metode pembelajaran yang inovatif, serta peran guru yang optimal menjadi faktor penting dalam mencapai tujuan tersebut. Namun penelitian sebelumnya masih banyak membahas pembelajaran IPS berbasis lingkungan dan belum secara khusus mengkaji pembentukan kesadaran ekologis siswa sekolah dasar melalui pembelajaran IPS yang inovatif dan kontekstual. Penelitian (Lusiana et al., 2024) hanya berfokus pada pembangunan kesadaran lingkungan melalui pembelajaran IPS secara umum tanpa menekankan integrasi pembentukan karakter ekologis siswa secara mendalam. Oleh karena itu, masih terdapat *research gap* mengenai pembelajaran IPS dalam menambhkan kesadaran lingkungan melalui pendekatan pembelajaran kontekstual dan berbasis lingkungan pada siswa sekolah dasar. Kebaharuan penelitian ini terletak pada fokus kajian mengenai integrasi pembelajaran IPS dengan pembentukan karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran inovatif dan kontekstual.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis peran pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan pada siswa sekolah dasar melalui integrasi materi lingkungan, penerapan metode pembelajaran kontekstual, serta pembentukan karakter



peduli lingkungan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan IPS yang inovatif, kontekstual, dan berbasis lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang sistematis dalam mengembangkan pembelajaran IPS yang berbasis lingkungan. Penelitian ini penting untuk mengkaji lebih dalam mengenai peran pembelajaran IPS dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan lingkungan di sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi guru dan praktisi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam jurnal ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan kepustakaan atau *library research*. Pendekatan ini menekankan pada pengumpulan dan analisis data yang bersumber dari berbagai literatur ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Peneliti menggunakan buku-buku berkualitas, artikel jurnal, dan sumber akademik lainnya sebagai data primer dalam kajian ini. Pemilihan sumber dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan kredibilitas, relevansi, dan kebaruan informasi yang digunakan. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai konsep pembelajaran berbasis sejarah lokal dan kesadaran sejarah. Selain itu, pendekatan kualitatif memberikan ruang untuk melakukan interpretasi secara kritis terhadap berbagai temuan dalam literatur. Dengan demikian, metode ini dinilai tepat untuk mengkaji fenomena pendidikan secara konseptual dan teoritis.

Langkah-langkah dalam penelitian ini dimulai dari pemilihan literatur yang relevan dengan fokus penelitian yang telah ditentukan. Selanjutnya, peneliti melakukan analisis terhadap literatur yang telah dipilih dengan cara mengidentifikasi konsep, teori, dan hasil penelitian yang berkaitan. Proses analisis dilakukan secara sistematis untuk menemukan keterkaitan antar gagasan dalam berbagai sumber. Setelah itu, hasil kajian literatur disusun dan disajikan secara deskriptif dalam bentuk pembahasan yang terstruktur. Peneliti kemudian melakukan sintesis terhadap berbagai temuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif. Tahap akhir dari penelitian ini adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis literatur yang telah dilakukan. Dengan tahapan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmiah yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Integrasi Materi Lingkungan dalam Pembelajaran IPS

Integrasi materi lingkungan dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar merupakan langkah strategis untuk membentuk kesadaran lingkungan sejak dini pada peserta didik. IPS sebagai mata pelajaran yang mempelajari hubungan manusia dengan lingkungan sosial dan alam memiliki cakupan yang luas dan kontekstual. Oleh karena itu, materi lingkungan dapat dengan mudah dimasukkan ke dalam berbagai topik IPS seperti interaksi manusia dengan alam dan pemanfaatan sumber daya. Integrasi ini memungkinkan siswa memahami keterkaitan antara aktivitas manusia dan dampaknya terhadap lingkungan. Selain itu, siswa juga dapat belajar mengenai pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem. Dengan demikian, pembelajaran IPS menjadi lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. (Parawangsa, 2022)

Pendidikan lingkungan hidup tidak harus diajarkan sebagai mata pelajaran terpisah, tetapi dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran IPS. Hal ini sesuai dengan konsep bahwa pendidikan lingkungan merupakan bagian dari pendidikan yang bersifat lintas disiplin. Integrasi ini dapat dilakukan melalui kompetensi dasar yang berkaitan dengan lingkungan dalam kurikulum IPS. Dengan cara ini, siswa tidak hanya memahami konsep lingkungan secara



teoritis, tetapi juga dalam konteks sosial. Selain itu, pembelajaran menjadi lebih efisien karena tidak menambah beban mata pelajaran baru. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan dapat diintegrasikan dalam pembelajaran IPS melalui berbagai kompetensi dasar yang relevan .

Dalam pelaksanaannya, guru memiliki peran penting dalam mengintegrasikan materi lingkungan ke dalam pembelajaran IPS. Guru harus mampu mengaitkan materi pelajaran dengan kondisi lingkungan yang ada di sekitar siswa. Misalnya, guru dapat membahas masalah pencemaran lingkungan, pengelolaan sampah, dan pelestarian sumber daya alam. Dengan pendekatan ini, siswa akan lebih mudah memahami materi karena berkaitan langsung dengan kehidupan mereka. Selain itu, guru juga dapat menggunakan media pembelajaran berbasis lingkungan seperti lingkungan sekolah. Hal ini dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa secara langsung dan bermakna.

Pendekatan kontekstual menjadi salah satu strategi efektif dalam mengintegrasikan materi lingkungan dalam pembelajaran IPS. Melalui pendekatan ini, siswa diajak untuk mengaitkan materi pelajaran dengan situasi nyata yang mereka hadapi. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga pada praktik dan pengalaman langsung. Misalnya, siswa dapat diajak untuk mengamati kondisi lingkungan di sekitar sekolah. Kegiatan ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap masalah lingkungan secara nyata. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan kesadaran lingkungan secara lebih mendalam.

Selain pendekatan kontekstual, integrasi materi lingkungan juga dapat dilakukan melalui pemanfaatan kearifan lokal. Nilai-nilai lokal yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang relevan. Misalnya, tradisi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan atau mengelola sumber daya alam secara bijak. Dengan mengaitkan pembelajaran dengan budaya lokal, siswa akan lebih mudah memahami dan menghargai nilai-nilai tersebut. Penelitian menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran dapat meningkatkan kesadaran lingkungan siswa secara signifikan . Hal ini juga membantu siswa memahami bahwa pelestarian lingkungan merupakan bagian dari budaya masyarakat.

Penggunaan media alam sebagai sumber belajar juga menjadi salah satu bentuk integrasi materi lingkungan dalam pembelajaran IPS. Media alam seperti tanah, air, tumbuhan, dan lingkungan sekitar dapat digunakan sebagai alat bantu pembelajaran. Dengan memanfaatkan media ini, siswa dapat belajar secara langsung melalui pengalaman nyata. Selain itu, penggunaan media alam juga dapat menumbuhkan rasa kepedulian terhadap lingkungan. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media alam dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan kesadaran sosial dan ekologis siswa . Oleh karena itu, guru perlu kreatif dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. (Masruri, 2001)

Integrasi materi lingkungan dalam pembelajaran IPS juga berkaitan erat dengan pembentukan karakter siswa. Nilai-nilai seperti tanggung jawab, kepedulian, dan disiplin dapat ditanamkan melalui pembelajaran berbasis lingkungan. Siswa tidak hanya belajar tentang lingkungan, tetapi juga belajar untuk menjaga dan melestarikannya. Hal ini penting dalam membentuk generasi yang memiliki kesadaran lingkungan tinggi. Selain itu, integrasi ini juga dapat membantu mengatasi berbagai masalah lingkungan di masa depan. Dengan demikian, pembelajaran IPS berperan penting dalam pendidikan karakter berbasis lingkungan.

Secara keseluruhan, integrasi materi lingkungan dalam pembelajaran IPS memberikan banyak manfaat bagi siswa sekolah dasar. Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena berkaitan langsung dengan kehidupan nyata siswa. Selain itu, siswa juga dapat mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan lingkungan.



Integrasi ini juga membantu membentuk karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk guru dan sekolah, dalam mengimplementasikannya. Dengan demikian, tujuan pendidikan lingkungan dapat tercapai secara optimal melalui pembelajaran IPS.

Metode dan Strategi Pembelajaran IPS Berbasis Lingkungan

Metode dan strategi pembelajaran IPS berbasis lingkungan merupakan pendekatan yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam memahami hubungan antara manusia dan lingkungan. Pembelajaran ini dirancang agar siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan kehidupan nyata. Guru memiliki peran penting dalam memilih metode yang sesuai agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Pendekatan berbasis lingkungan memungkinkan siswa belajar melalui pengalaman langsung yang lebih bermakna. Hal ini sangat penting karena siswa sekolah dasar cenderung lebih mudah memahami materi melalui aktivitas konkret. Selain itu, strategi ini juga membantu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, pembelajaran IPS menjadi lebih menarik, relevan, dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu metode yang efektif dalam pembelajaran IPS berbasis lingkungan adalah metode pembelajaran berbasis proyek atau *project-based learning*. Metode ini melibatkan siswa dalam kegiatan yang menuntut mereka untuk menyelesaikan suatu proyek yang berkaitan dengan masalah lingkungan. Misalnya, siswa dapat membuat proyek pengelolaan sampah di sekolah atau kampanye menjaga kebersihan lingkungan. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Pembelajaran berbasis proyek terbukti dapat meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan secara nyata. Selain itu, metode ini juga mendorong kerja sama antar siswa dalam menyelesaikan tugas. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat memperkuat karakter peduli lingkungan siswa. (Ibrahimi, 2025)

Selain pembelajaran berbasis proyek, metode outdoor learning juga sangat efektif dalam pembelajaran IPS berbasis lingkungan. Metode ini mengajak siswa untuk belajar di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Siswa dapat melakukan observasi langsung terhadap kondisi lingkungan, seperti kebersihan sekolah atau keberadaan tanaman di sekitar. Kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata dan kontekstual bagi siswa. Dengan demikian, siswa dapat memahami materi secara lebih mendalam. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran luar kelas dapat meningkatkan motivasi dan respon belajar siswa secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman langsung memiliki pengaruh besar terhadap pemahaman siswa.

Metode lain yang dapat digunakan adalah metode field trip atau karya wisata dalam pembelajaran IPS. Melalui kegiatan ini, siswa diajak mengunjungi tempat tertentu yang memiliki nilai edukatif terkait lingkungan. Misalnya, siswa dapat mengunjungi tempat pengolahan sampah, taman kota, atau kawasan konservasi. Kegiatan ini memungkinkan siswa untuk belajar secara langsung dari lingkungan nyata. Selain itu, siswa juga dapat berinteraksi dengan berbagai fenomena sosial dan lingkungan yang ada. Pembelajaran melalui field trip terbukti dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa. Hal ini karena siswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, metode ini sangat efektif untuk meningkatkan kesadaran lingkungan siswa.

Strategi pembelajaran IPS berbasis lingkungan juga dapat dilakukan melalui pemanfaatan media lingkungan sebagai sumber belajar. Lingkungan sekitar sekolah dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang murah dan mudah diakses. Misalnya, siswa dapat belajar tentang jenis-jenis tumbuhan dengan mengamati tanaman di sekitar sekolah. Selain itu, siswa juga dapat



mempelajari pengelolaan sampah melalui pengamatan langsung. Pemanfaatan media lingkungan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa. Oleh karena itu, guru perlu memanfaatkan lingkungan secara optimal dalam pembelajaran IPS.

Strategi lain yang dapat diterapkan adalah pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam konteks lingkungan. Kearifan lokal merupakan nilai-nilai budaya yang berkembang di masyarakat dan berkaitan dengan pelestarian lingkungan. Guru dapat mengaitkan materi IPS dengan tradisi masyarakat dalam menjaga lingkungan. Misalnya, tradisi gotong royong atau aturan adat dalam menjaga kelestarian alam. Dengan mengintegrasikan kearifan lokal, pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna. Selain itu, siswa juga dapat memahami bahwa menjaga lingkungan merupakan bagian dari budaya masyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan pemahaman dan karakter siswa. Hal ini menjadikan pembelajaran lebih relevan dengan kehidupan siswa.

Selain metode-metode tersebut, strategi pembelajaran IPS juga dapat dilakukan melalui diskusi kelompok dan pembelajaran kolaboratif. Dalam kegiatan ini, siswa diajak untuk berdiskusi mengenai permasalahan lingkungan yang ada di sekitar mereka. Diskusi kelompok memungkinkan siswa untuk saling bertukar pendapat dan mencari solusi bersama. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan sosial siswa. Selain itu, pembelajaran kolaboratif juga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan. Penelitian menunjukkan bahwa metode diskusi dan kolaboratif dapat meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan sosial siswa. Dengan demikian, strategi ini sangat efektif dalam pembelajaran IPS berbasis lingkungan.

Secara keseluruhan, metode dan strategi pembelajaran IPS berbasis lingkungan memiliki peran penting dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan siswa. Penggunaan metode yang bervariasi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterlibatan siswa. Selain itu, pembelajaran berbasis lingkungan juga dapat membantu siswa memahami pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Hal ini akan berdampak pada perubahan sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru perlu terus mengembangkan inovasi dalam pembelajaran IPS. Dukungan dari sekolah dan lingkungan juga sangat diperlukan dalam implementasinya. Dengan demikian, pembelajaran IPS dapat berkontribusi secara optimal dalam membentuk generasi yang peduli terhadap lingkungan.

Dampak Pembelajaran IPS terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan

Pembelajaran IPS memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk kesadaran dan sikap peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar. Hal ini karena IPS tidak hanya berfokus pada pengetahuan sosial, tetapi juga mencakup hubungan manusia dengan lingkungan alam. Melalui pembelajaran IPS, siswa diajak memahami bagaimana aktivitas manusia dapat memengaruhi kondisi lingkungan. Pemahaman ini menjadi dasar bagi terbentuknya kesadaran lingkungan sejak dini. Selain itu, siswa juga mulai mengenali pentingnya menjaga kelestarian lingkungan sebagai bagian dari kehidupan sosial. Dengan demikian, IPS berperan penting dalam membangun kesadaran ekologis siswa (Zuyyina Ramadhani, 2025).

Dampak pembelajaran IPS juga terlihat pada peningkatan pemahaman siswa terhadap isu-isu lingkungan yang ada di sekitar mereka. Siswa yang mendapatkan pembelajaran IPS berbasis lingkungan cenderung lebih peka terhadap masalah seperti sampah, pencemaran, dan kerusakan alam. Hal ini disebabkan karena pembelajaran IPS mengaitkan materi dengan kondisi nyata di lingkungan siswa. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga memahami realitas yang terjadi. Penelitian menunjukkan bahwa integrasi isu lingkungan dalam



pembelajaran IPS dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga lingkungan. Oleh karena itu, pembelajaran IPS menjadi sarana efektif dalam meningkatkan literasi lingkungan siswa.

Selain meningkatkan pemahaman, pembelajaran IPS juga berdampak pada pembentukan sikap dan perilaku siswa terhadap lingkungan. Siswa yang terbiasa mendapatkan pendidikan lingkungan melalui IPS akan menunjukkan perilaku yang lebih peduli terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan. Misalnya, siswa menjadi lebih disiplin dalam membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Perubahan perilaku ini merupakan indikator keberhasilan pembelajaran IPS berbasis lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotor. Dengan demikian, IPS berkontribusi dalam pembentukan karakter peduli lingkungan siswa.

Dampak lain dari pembelajaran IPS adalah meningkatnya rasa tanggung jawab sosial siswa terhadap lingkungan. Siswa tidak hanya memahami pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga merasa memiliki tanggung jawab untuk melakukannya. Hal ini terlihat dari partisipasi siswa dalam kegiatan seperti kerja bakti, penghijauan, dan pengelolaan sampah. Keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan tersebut menunjukkan adanya internalisasi nilai-nilai lingkungan. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan dapat menumbuhkan tanggung jawab dan kesadaran sosial siswa secara signifikan. Dengan demikian, IPS membantu membentuk sikap aktif siswa dalam menjaga lingkungan.

Pembelajaran IPS juga berdampak pada kemampuan berpikir kritis siswa terhadap permasalahan lingkungan. Siswa diajak untuk menganalisis penyebab dan dampak dari berbagai masalah lingkungan yang terjadi. Selain itu, siswa juga dilatih untuk mencari solusi terhadap permasalahan tersebut. Proses ini membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Dengan kemampuan ini, siswa dapat menjadi individu yang mampu mengambil keputusan yang bijak terkait lingkungan. Hal ini penting dalam menghadapi berbagai tantangan lingkungan di masa depan. Oleh karena itu, pembelajaran IPS tidak hanya membentuk sikap, tetapi juga keterampilan berpikir siswa.

Dampak jangka panjang dari pembelajaran IPS berbasis lingkungan adalah terbentuknya karakter peduli lingkungan pada siswa. Karakter ini tidak hanya terlihat di lingkungan sekolah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari siswa di rumah dan masyarakat. Siswa yang memiliki kesadaran lingkungan akan lebih peduli terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan di sekitarnya. Selain itu, mereka juga cenderung mengajak orang lain untuk melakukan hal yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPS memiliki dampak yang luas dan berkelanjutan. Penelitian menyebutkan bahwa pendidikan lingkungan sejak dini mampu membentuk perilaku peduli lingkungan dalam jangka panjang. Dengan demikian, IPS berperan dalam membentuk generasi yang peduli lingkungan. (Afandi, 2013)

Namun demikian, dampak pembelajaran IPS terhadap kesadaran lingkungan tidak akan optimal tanpa dukungan dari berbagai pihak. Guru memiliki peran penting dalam merancang pembelajaran yang efektif dan kontekstual. Selain itu, lingkungan sekolah juga harus mendukung penerapan nilai-nilai lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Dukungan dari keluarga juga sangat penting dalam memperkuat nilai-nilai yang telah diajarkan di sekolah. Tanpa dukungan tersebut, pembelajaran IPS mungkin hanya berdampak pada aspek pengetahuan saja. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dengan kerja sama yang baik, pembentukan kesadaran lingkungan dapat berjalan lebih efektif. (Jefri & Yasa, 2024)

Secara keseluruhan, pembelajaran IPS memberikan dampak yang besar dalam menumbuhkan kesadaran dan sikap peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar. Dampak



tersebut meliputi peningkatan pengetahuan, perubahan sikap, serta pembentukan perilaku yang peduli terhadap lingkungan. Selain itu, pembelajaran IPS juga membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan tanggung jawab sosial. Dampak jangka panjangnya adalah terbentuknya generasi yang memiliki kesadaran lingkungan tinggi. Oleh karena itu, pembelajaran IPS perlu terus dikembangkan agar lebih efektif dan relevan. Dengan demikian, tujuan pendidikan lingkungan dapat tercapai secara optimal melalui pembelajaran IPS.

KESIMPULAN

Pembelajaran IPS memiliki peran yang sangat strategis dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan siswa sekolah dasar melalui integrasi materi lingkungan ke dalam proses pembelajaran. Materi IPS yang mencakup hubungan manusia dengan lingkungan memberikan peluang besar bagi guru untuk menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap alam sejak dini. Dengan pendekatan yang kontekstual, siswa dapat memahami keterkaitan antara aktivitas manusia dan dampaknya terhadap lingkungan secara lebih nyata. Integrasi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif siswa, tetapi juga membentuk sikap dan kesadaran ekologis yang berkelanjutan. Selain itu, pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, IPS menjadi salah satu mata pelajaran yang efektif dalam membangun fondasi kesadaran lingkungan pada siswa.

Metode dan strategi pembelajaran IPS berbasis lingkungan juga berperan penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan efektivitas pembelajaran. Penggunaan metode seperti pembelajaran berbasis proyek, *outdoor learning*, *field trip*, serta diskusi kelompok mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan aplikatif. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga aktif dalam mengamati, menganalisis, dan mencari solusi terhadap permasalahan lingkungan. Selain itu, integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran membantu siswa memahami bahwa menjaga lingkungan merupakan bagian dari nilai budaya masyarakat. Strategi ini juga mendorong terbentuknya keterampilan berpikir kritis, kerja sama, dan tanggung jawab sosial siswa. Oleh karena itu, variasi metode pembelajaran menjadi kunci dalam menciptakan pembelajaran IPS yang inovatif dan bermakna.

Secara keseluruhan, pembelajaran IPS memberikan dampak yang signifikan terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan pada siswa, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Siswa yang mendapatkan pembelajaran IPS berbasis lingkungan cenderung memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap kebersihan, kelestarian alam, dan penggunaan sumber daya secara bijak. Dampak tersebut terlihat dari perubahan perilaku siswa yang lebih peduli terhadap lingkungan di sekolah maupun di masyarakat. Selain itu, pembelajaran IPS juga membantu membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Namun, keberhasilan ini memerlukan dukungan dari guru, sekolah, keluarga, dan lingkungan sekitar agar nilai-nilai yang diajarkan dapat diterapkan secara konsisten. Dengan demikian, pembelajaran IPS berkontribusi besar dalam menciptakan generasi yang memiliki kesadaran dan tanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, R. (2013). Integrasi pendidikan lingkungan hidup melalui pembelajaran ips di sekolah dasar sebagai alternatif menciptakan sekolah hijau. *Pedagogia*, 2(1), 98–108.
- Ibrahimi, R. (2025). Integrasi Media Alam dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar untuk Menumbuhkan Kesadaran Sosial dan Ekologis Siswa. *Journal of Humanities, Social Sciences, And Education*, 1(6), 83–94.
- Jefri, I. N., & Yasa, W. (2024). Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis



- Lingkungan: Solusi Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Kurikulum Merdeka. *INDONESIAN JOURNAL OF INSTRUCTION*, 5(1), 89–97.
- Lusiana, R. E., Pangudi, S. D., Santo, L., No, J. M., & Tengah, S. (2024). *Membangun Kesadaran Lingkungan Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar*. 2(4), 145–148.
- Masruri, M. S. (2001). Pengintegrasian Pengajaran PKLH Bidang Studi di Sekolah Dasar. *Inotek*, 4(2), 7.
- Parawangsa, E. (2022). Strategi Pembelajaran IPS di SD Kelas Awal Berbasis Learning Skill. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 4089–4094.
- Sari, S. N. (2023). Pembelajaran Pendidikan IPS Berbasis Lingkungan Untuk Membentuk Karakter Peduli Pada Mahasiswa FKIP Universitas Ivet. *Submission to Indonesian Journal of Geography Education*, 5(6), 130–141.
- Zuyyina Ramadhani, M. dkk. (2025). Integrasi Kerifan Lokal dalam Pembelajaran IPAS Untuk Menumbuhkan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 212.